

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1. Kesimpulan

Pada Bab ini akan membahas temuan dari analisis yang sudah dilakukan pada Bab sebelumnya. Kesimpulan yang dihasilkan berdasarkan temuan – temuan yang didapatkan melalui penelitian terhadap dua studi preseden yang terdiri atas : Klenteng Satya Budhi – Kota Bandung dan Klenteng Sumber Naga – Kota Probolinggo yang berhubungan dengan lingkup teori sintesis arsitektur yang diimplementasikan pada perancangan bangunan Klenteng di Kota Bandung. Selain itu, kesimpulan merupakan jawaban dari semua pertanyaan yang digunakan dalam penelitian yang terdiri atas :

7.1.1. Apa yang dimaksud dengan akulturasi arsitektur pada penelitian ini ?

Akulturasi arsitektur pada penelitian menggunakan metode sintesis yang merupakan campuran antara langgam arsitektur atau komposisi elemen arsitektur yang mempunyai unsur lokal dan unsur modern yang melekat pada bentuk bangunan secara fisik dan non – fisik yang menjadi satu kesatuan yang selaras dalam menghasilkan bentuk yang baru.

7.1.2. Bagaimana konsep desain bangunan Klenteng yang merepresentasikan identitas lokal ?

Bangunan Klenteng akan menjadi bangunan ikonik untuk melakukan aktivitas peribadatan dan aktivitas sosial. Selain itu, memperlihatkan fungsi

dari bangunan peribadatan yang sangat penting dalam menampilkan unsur modern terhadap Klenteng Satya Budhi dan Klenteng Sumber Naga.

Bangunan Klenteng harus menggunakan unsur lokal dalam merepresentasikan identitas lokal kebudayaan setempat. Sehingga, dua studi preseden yang terdiri atas : Klenteng Satya Budhi dan Klenteng Sumber Naga menghadirkan arsitektur tradisional daerah masing – masing berdasarkan ideologi yang telah disepakati masyarakat setempat sebagai simbol demokrasi dan menjadi titik berangkat perancangan.

Arsitektur tradisional tersebut akan ditransformasikan menjadi bentuk yang baru dengan mempertahankan unsur lokal yang dominan secara keseluruhan pada bagian atap yang merupakan elemen pelingkup kelapa. Selain itu, unsur lokal pada arsitektur tradisional terhadap dua studi preseden mempertahankan ruang terbuka yang berfungsi untuk area publik, sirkulasi bangunan dan memberikan kesan keterbukaan pada bangunan.

Fungsi pertama dari arsitektur tradisional yang merupakan tempat tinggal untuk anggota keluarga yang beralih fungsi menjadi ruang – ruang untuk melakukan aktivitas peribadatan dan aktivitas sosial karena merupakan fungsi modern yang terdiri atas : Altar Tuhan Yang Maha Esa, Altar Dewa atau Dewi Utama, Altar Dewa atau Dewi Pendukung, Altar Para Leluhur, Kantor Pengurus atau Pengelola, Kantor Generasi Muda – Mudi, Kamar Tidur dan Ruang Serbaguna yang mempunyai berbagai fungsi berdasarkan prinsip arsitektur modern yang terdiri atas : fungsional dan efisiensi.

7.1.3. Bagaimana pedoman dan simulasi desain perancangan bangunan Klenteng di Bandung ?

Pedoman perancangan berdasarkan analisis terhadap dua studi preseden yang terdiri atas :

- ✓ Monumental. Menekankan perancangan berdasarkan prinsip hierarki yang terdiri atas :
 - ❖ Meletakkan posisi tapak pada sekitar jalan.
 - ❖ Meletakkan bangunan utama pada level tertinggi, dibandingkan dengan bangunan pendukung. Sehingga, terdapat perbedaan ketinggian pada bagian atap.
 - ❖ Menghadirkan ruang terbuka di depan bangunan.
 - ❖ Menggunakan tangga dan *ramp* yang merupakan elemen vertikal.
- ✓ Formal. Menekankan perancangan berdasarkan prinsip keseimbangan yang terdiri atas :
 - ❖ Menciptakan aksis atau sumbu pada tapak berdasarkan datum, irama atau pengulangan yang teratur dan komposisi yang simetris.
 - ❖ Menggunakan bentuk dengan proyeksi ortogonal.
- ✓ Lokal. Menekankan perancangan yang mencerminkan kebudayaan setempat berdasarkan elemen dan ornamen arsitektur Sunda yang terdiri atas :
 - ❖ Menggunakan bentuk atap yang digunakan pada bangunan tradisional Sunda.
 - ❖ Menggunakan bentuk lingkaran pada kolom.
 - ❖ Menciptakan ruang berdasarkan prinsip hierarki.

- ❖ Menggunakan konsep rumah panggung yang memberikan kesan melayang.
 - ❖ Menerapkan ornamen dengan motif arsitektur Sunda pada elemen pelingkup kepala, elemen pelingkup badan dan elemen pelingkup kaki yang merupakan elemen pembentuk bangunan.
 - ❖ Menggunakan kolam pada tapak yang merupakan unsur air.
 - ❖ Menggunakan vegetasi pada sekitar tapak dan bangunan.
- ✓ Modern. Menekankan perancangan berdasarkan prinsip fungsional dan efisiensi yang terdiri atas :
- ❖ Menggunakan jarak kolom yang sesuai dengan gerak manusia.
 - ❖ Menggunakan material baja pada bagian atap.
 - ❖ Menggunakan material kaca pada bagian dinding yang berfungsi untuk pencahayaan alami.
 - ❖ Menggunakan material yang mudah untuk dilakukan perawatan atau pemeliharaan.
 - ❖ Menghadirkan Ruang Serbaguna yang mempunyai berbagai fungsi karena merupakan fungsi modern.
- ✓ Demokrasi. Menekankan perancangan yang mencerminkan ideologi masyarakat dengan menghadirkan bentuk yang telah disepakati sebagai simbol demokrasi yang terdiri atas :
- ❖ Menggunakan bentuk atap *Capit Gunting*.
 - ❖ Menghadirkan ruang terbuka untuk publik yang menjadi aksis atau sumbu pada tapak dan berfungsi untuk melakukan aktivitas sosial.

- ❖ Menggunakan bentuk yang memberikan kesan transparan atau keterbukaan.
- ❖ Menggunakan vegetasi sebagai pagar untuk memberikan batas pada tapak yang memberikan kesan koneksi antara masyarakat yang akan melakukan aktivitas peribadatan dan aktivitas sosial.

Simulasi desain perancangan secara keseluruhan yang dilakukan pada bangunan Klenteng di Kota Bandung mendapatkan kesimpulan tentang arsitektur modern atau unsur modern akan menjadi lebih baik ketika diberikan sentuhan arsitektur tradisional atau unsur lokal pada ruang dalam dan ruang luar. Hal tersebut dikarenakan, bangunan Klenteng akan menciptakan sinkronisasi antara arsitektur tradisional dan arsitektur modern. Sehingga, bangunan Klenteng akan menjadi ikon pada daerah setempat dalam menampilkan identitas lokal kebudayaan setempat.

7.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan akan menghasilkan saran yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik untuk pengguna atau pengamat. Selain itu, untuk perancang atau arsitek dan pemerintah daerah setempat dalam menciptakan peraturan pembangunan bangunan peribadatan, secara khusus di Kota Bandung yang digunakan dalam penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- Adimihardja, Kusnaka. dan Salura, Purnama. (2004). *Arsitektur dalam Bingkai Kebudayaan*. Foris Publishing, Bandung.
- Antoniades, Anthony C. (1992). *Poetics of Architecture Theory of Design*. Van Nostrand Reinhold, New York.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung. (2011). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2011 – 2031*, Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor. 18, Bandung.
- Balai Pengelolaan Anjungan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Jawa Barat. (2013). *Rumah Tradisional Jawa Barat*. Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta.
- Banham, Reyner. (1978). *Age of The Master : A Personal View of Modern Architecture*. Architectural Press, London.
- Broadbent, Geoffrey. (1973). *Design in Architecture*. John Wiley Sons, New York.
- Broadbent, Geoffrey. (1980). *Sign, Symbol and Architecture*. John Wiley Sons, New York.
- Broadbent, Geoffrey. (1987). *The Deep Structure of Architecture*. John Wiley Sons, New York.
- Capon, David Smith. (1999). *Architectural Theory*. John Wiley Sons, New York.
- Ching, Francis Dai Kam. (1979). *Architecture : Form, Space and Order*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Evensen, Thomas Thiis. (1987). *Archetypes in Architecture*. Norwegian University Press, New York.
- Fauzy, Bachtiar. dan Sudikno, Antariksa. Dan Salura, Purnama. (2012). “The Resilience of Javanese Meaning in The Architectural Acculturation of Javanese with Chinese Ethnic Houses in The Kampong of Sumber Girang and Babagan in Lasem”. International Journal of Basic and Applied Scientific Research, www.textroad.com.
- Gin, Djin Su. (1964). *Chinese Architecture Post and Contemporary*. Beijing.
- Hegel, Georg Wilhelm Friedrich. (1770 – 1831). *Filsafat Sejarah*. Yogyakarta.
- Kohl, David Grant. (1984). *Chinese Architecture in The Straits Settlements and Western Malaya : Temples Kongsis and Houses*. Heineman Asia, Kuala Lumpur.

- Kustedja, Sugiri. (2017). *Klenteng Xie Tian Gong, Hiap Thian Kiong, Vihara Satya Budhi dan Tiga Luitenant Tionghoa di Bandung*. Bina Manggala Widya, Bandung.
- Kustedja, Sugiri. dan Sudikno, Antariksa. dan Salura, Purnama (2014). "Local deities as a symbol of chinese diasporas temple in Indonesia". *International Journal of Academic Research*, ww.eu-print.org.
- Koentjaraningrat. (1990). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Knapp, Ronald G. (2005). *Chinese House*. Tuttle Publishing, North Clarendon – Vermont, USA.
- Krier, Rob. (1988). *Architectural Composition*. Academy Editions, London.
- Liu, Guanghua Laurence. (1989). *Chinese Architecture*. Academy Editions, London.
- Salura, Purnama. (2001). *Ber-Arsitektur : Membuat, Menggunakan, Mengalami, Memahami*. Architecture & Communication.
- Salura, Purnama. (2007). *Menelusuri Arsitektur Masyarakat Sunda*. CSS Publishing.
- Salura, Purnama. (2008). *Colour of Culture in Architecture*. CSS Publishing.
- Salura, Purnama. dan Gunawan, Yenny. (2008a), *Logat Arsitektur Nusantara*. CSS Publishing.
- Salura, Purnama. dan Gunawan, Yenny. (2008b). *Pertemuan Arsitektur Nusantara*. CSS Publishing.
- Salura, Purnama. (2010). *Arsitektur yang Membodohkan*. CSS Publishing.
- Salura, Purnama. (2015a). *Sundanese Architecture*. Rosda International.
- Salura, Purnama. (2015b). *Sebuah Kritik : Arsitektur yang Membodohkan*. Rosda International.
- Salura, Purnama. dan Fauzy, Bachtiar. (2012a). "The Ever-rotating Aspects of Function-Form-Meaning". *International Journal of Basic and Applied Scientific Research*, www.textroad.com.
- Salura, Purnama. dan Fauzy, Bachtiar. (2012b). "The Synthesis of Local and Non Local Architectural Concept on Gedung Sate Building in Bandung, Indonesia". *International Journal of Basic and Applied Scientific Research*, www.textroad.com.

- Sudikno, Antariksa. (2017). *Memaknai Lokalitas dalam Arsitektur Lingkungan Binaan*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Sullivan, Louis Henry. (1896). *The Tall Office Building Artistically Considered*.
- Suryadinata, Leo. (1988). *Kebudayaan Minoritas Tionghoa di Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Suryadinata, Leo. (2002). *Negara dan Etnis Tionghoa*. LP3ES, Jakarta.
- Suryadinata, Leo. (2005). *Pemikiran Politik Etnis Tionghoa Indonesia 1900 – 2002*. LP3ES, Jakarta.
- Smith, Michael Ernest. (2007). *Form and Meaning in the Earliest Cities : A New Approach to Ancient Urban Planning*. Arizona State University, New York.
- Smithies, K.W. (1981). *Principles of Design in Architecture*. Van Nostrand Reinhold Company, New York.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1990). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Widodo, Johannes. (1988), "Chinese Settlement in a Changing City : An Architectural Study of The Urban Chinese Settlement in Semarang, Indonesia". Thesis, Katholieke Universiteit Leuven, Belgium.
- Widodo, Johannes. (1996), "*The Urban History of The Southeast Asian Coastal Cities*". Dissertation, University of Tokyo, Japan.
- Widodo, Johannes. (2004). *The Boat And The City, Chinese Diaspora and The Architecture of Southeast Asian Coast Cities*. Marsall Cavendish Academic, Singapore.
- Wessing, Robert. (1978). *Cosmology and Social Behaviour in a West Javanese Settlement*. Ohio University Center for International Studies, Athens.

